



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Sd Negeri 081232 Sibolga Tahun Pembelajaran 2018/2019

Suanna Mariahati Situmorang¹

¹Sibolga, Indonesia

Corresponding Author: Suanna Mariahati Situmorang

✉ Suannasitumorang87@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru SD Negeri 081232 Sibolga dalam menetapkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang selama ini masih ditentukan kesepakatan. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah dengan melibatkan seluruh guru mata pelajaran di lingkungan SD Negeri 081232 Sibolga dari hasil pengamatan sebelumnya mereka belum mampu menentukan KKM sendiri. dari 11 orang guru hanya 2 orang (18%) yang menghitung nilai KKM, Diharapkan dengan Workshop 55% guru sudah menghitung KKM berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM, kerapian, Penetapan nilai Penetapan nilai intake, penetapan nilai Kompleksitas dan penetapan nilai daya dukung. Penelitian direncanakan dengan 2 siklus. Dalam melakukan observasi, penelitian ini diawali dengan melakukan workshop adan selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan meneliti hasil KKM yang dibuat oleh guru mata pelajaran sehingga hasil yang diperoleh dapat terlihat dengan jelas. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, walaupun disediakan 2 siklus tercapai pada siklus 1, 50% guru sudah memahami bagaimana menyusun penetapan KKM dengan baik. Dan sudah melaksanakan dan sesuai dengan target yang di tentukan penulis. Dari hasil analisis pada siklus 1 menunjukkan hasil bahwa 6 guru dari 11 atau $\pm 50\%$ SD Negeri 081232 Sibolga telah menetapkan KKM secara mandiri, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat membantu guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan Minimal.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 Oktober 2020

Revised

21 Oktober 2020

Accepted

22 Oktober 2020

Kata Kunci Keywords

Kemampuan Guru, KKM, Workshop

How to cite

(2020). Jurnal Ability, 1(1).

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PP NO.19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dalam dan menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan Pemerintahan tidak lagi menetapkan kurikulum secara nasional seperti pada periode sebelumnya Satuan pendidikan Kurikulum sesuai dengan Karakteristik dan kebutuhan serta potensi peserta didik masyarakat dan lingkungan.

Pengembangan KTSP berdasarkan standart nasional memerlukan langkah dan strategi yang harus di kaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumudsan standart kompetensi dan kompetensi dasar Analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik masyarakat dan lingkungan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompetensai yang semakin tinggi.

Penyebaran Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai bagian dari pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebadai bahan dari pengembangan KTSP dilakukan melalui pengembangan Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran Silabus penjabaran umum dengan mengembangkan SK-SD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM sebagai nilai serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan standar minimal pada

awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan nilai KKM. Dari 11 orang guru hanya 2 orang (18%) yang menghitung nilai KKM. Diharapkan dengan Workshop 50% guru sudah menghitung KKM berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM. Penetapan nilai berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM. Penetapan nilai intake, penetapan nilai Kompleksitas dan penetapan nilai daya dukung. Sesuai dengan keadaan guru di SD Negeri 081232 Sibolga tersebut maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Guru-guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SD Negeri 081232 Sibolga Tahun Pembelajaran 2018/2019*".

Adapun tujuan penelitian ini adalah peningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun 2018/2019 di SD Negeri 081232 Sibolga.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1) evaluasi dilihat dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik lembaga dan program pendidikan.

Beberapa Tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yaitu pengetahuan intelektual (*cognitioasi*), keterampilan (*skills*) yang menghasilkan tindakan dan bentuk lain adalah *values* dan *attitudes* atau yang dikategorikan ke dalam *affective* domain.

Profesi guru yang sebenarnya sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, dan proses belajar mengajar serta sistem penilaian. Meskipun demikian, faktor guru tidak dapat disamakan dengan faktor-faktor lainnya.

Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengarahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan peran faktor-faktor

lain, guru dapat dianggap sebagai faktor tunggal yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil studi.balitbang pada tahun 1992, ditemukan bahwa guru yang bermutu memberikan pengaruh yang paling tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam studi ini, guru yang bermutu diukur dengan empat faktor utama, yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, dan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya. Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan *entelegensi*, sikap, dan prestasinya dalam bekerja.
- b. Upaya profesional guru adalah mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mengajar yang nyata. Upaya profesional guru tersebut ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam menambah serta meremajakan pengetahuan dan kemampuannya menguasai keahlian mengajarnya baik keahlian dalam menguasai materi pelajaran, penggunaan bahan-bahan pengajaran, maupun mengelola kegiatan belajar siswa.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*) menunjukkan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas guru, karena konsepsi waktu belajar (*time on task*) yang diukur dalam belajar siswa secara perorangan, telah ditemukan sebagai salah satu prediktor terbaik dari mutu hasil belajar siswa.
- d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya mempunyai asumsi bahwa guru yang dipersiapkan untuk mengajar suatu mata pelajaran dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, maka kesesuaian guru mengajar dengan mata pelajaran yang dialaminya di LPTK merupakan persyaratan yang mutlak untuk menilai mutu profesional seorang guru.

Menurut suprijanto (2008:79) *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Peran serta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu menurut Notoatmojo (2003:63) *workshop* kerap kali dipandang sebagai arena untuk berbagi informasi dan membantu sesama. Sedangkan menurut Tilaar dan Pabbadja (1997:36 - 37) bahwa *workshop* adalah pertemuan khusus yang dihadiri sekelompok manusia yang bergerak dalam lingkungan bidang kerja yang sejenis.

Workshop pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan. Ciri - ciri dari *workshop* ini, antara lain : (1) masalah yang dibahas bersifat "*life centred*" dan muncul dari peserta sendiri (*guru latih*); (2) selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam dalam kegiatannya, sehingga tercapai tara pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini; (3) metode yang digunakkan dalam bekerja adalah "*metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan*"; (4) diadakan berdasarkan kebutuhan bersama; (5) menggunakan narasumber - *resource person the resource material* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil; dan (6) senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa *workshop* adalah suatu kegiatan belajar kelompok dari sejumlah orang yang sedang memecahkan suatu masalah melalui diskusi dan kerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan sehingga menghasilkan produk tertentu.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

3.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada guru-guru di SD Negeri 081232 Sibolga. Pemilihan lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Disamping itu, dari hasil supervisi ditemukan kelemahan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari bulan Juli sampai dengan September 2018, mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 081232 Sibolga yang berjumlah 11 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan KKM.

3.3. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop di SD Negeri 081232 Sibolga. Tindakan yang akan dilakukan adalah Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007:45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan Tiap Siklus

Siklus I

Pada siklus 1, dilakukan beberapa kegiatan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan mengumpulkan semua guru untuk diadakan rapat kerja melalui undangan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut dijelaskan bahwa akan diadakan workshop mengenai penyusunan KKM di sekolah.

Dalam rapat tersebut juga dijelaskan bahwa betapa pentingnya KKM bagi acuan penilaian bagi guru mata pelajaran. Dalam melakukan workshop nantinya, guru diharapkan untuk melengkapi hal-hal yang digunakan untuk penyusunan KKM antara lain Silabus, RPP, Laptop dan hal pendukung lainnya.

Pada tahap ini, kepala sekolah dan tim mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk menilai kesiapan guru dalam mengikuti workshop (Tabel 3.1) serta mempersiapkan instrumen penilaian KKM (Tabel 3.2) apabila KKM telah siap dibuat oleh masing-masing guru.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan workshop, semua guru akan dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam pelaksanaan workshop ini. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Workshop

No	Nama	Mata pelajaran	Aspek Yang Diamati			
			1	2	3	4
1	Nanni O Purba	Guru Kelas	√	√	√	√
2	Rismawan Saruksuk	Guru Kelas	√	√	√	√

3	Santun M Manulang	Guru Kelas	√	√	√	√
4	Korri Hutagalung	Guru Kelas	√	√	√	√
5	Rohana Sihombing	Guru Kelas	√	√	√	√
6	Juni Wanti Hutauruk	Guru Penjas	√	√	√	√
7	Manogu Silitonga	Guru Kelas	√	√	√	√
8	Herti H Sipahutar	Guru Kelas	√	√	√	√
9	Merdina Sihotang	Guru Kelas	√	√	√	√
10	Nora Sitompul	Guru Kelas	√	√	√	√
11	Menderita L Purba	Guru Kelas	√	√	√	√
Persentase :			100%	100%	100%	100%

Keterangan : 1 = Kesiapan Mental dan Fisik guru

2 = Kesiapan Bahan

3 = Kehadiran Guru

4 = Kesiapan Laptop

3. Observasi

Pada saat pelaksanaan workshop, guru diberikan penjelasan mengenai penetapan kriteria ketuntasan minimal, dengan memaparkan materi seperti pada BAB II. Pada saat bersamaan guru diberikan tugas pembuatan KKM di rumah masing-masing setelah diberikan penjelasan dan beberapa contoh dalam penetapan KKM. Setelah hasil KKM dikumpulkan, kepala sekolah menilai semua KKM yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen pada tabel 3.2.

Setelah dilakukan penilaian, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2
 Tabel 4.2

Hasil Penilaian KKM

No	Nama	Mata Pelajaran	Aspek Yang Diamati					Rata-rata
			1	2	3	4	5	
1	Nanni O Purba	Guru Kelas	70	70	70	70	70	70
2	Rismawan Saruksuk	Guru Kelas	70	70	70	70	70	70
3	Santun M Manulang	Guru Kelas	70	70	70	70	70	70
4	Korri Hutagalung	Guru Kelas	70	70	70	70	70	70
5	Rohana Sihombing	Guru Kelas	90	65	65	60	60	68
6	Juni Wanti Hutaaruk	Guru Penjas	90	65	65	60	60	68
7	Manogu Silitonga	Guru Kelas	70	70	65	60	60	65
8	Herti H Sipahutar	Guru Kelas	70	70	80	60	70	70
9	Merdina Sihotang	Guru Kelas	80	60	70	80	60	70
10	Nora Sitompul	Guru Kelas	70	70	65	60	60	65
11	Menderita L Purba	Guru Kelas	80	60	70	70	60	68

Keterangan : 1 = Kesesuaian Silabus dan KKM

2 = Kerapian

3 = Penetapan Nilai Intake

4 = Penetapan Nilai kompleksita

5 = Penetapan Nilai Daya Dukung

Keterangan : Amat Baik = 85 < A < 100

B a i k = 70 □ B □ 85

C u k u p = 56 □ C □ 70

Kurang = 56

Dari nilai yang diperoleh guru telah mencapai criteria yang diharapkan karena tahap pemula 55% dari guru sudah melaksanakan KKM. Sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus I saja.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan workshop yang dilakukan, ternyata telah mendapatkan hasil yang baik amat baik. Dari 11 guru yang mengikuti workshop penetapan Kriteria ketuntasan minimal, semua guru telah memahami bagaimana sebenarnya penetapan KKM yang baik.

4.2. Perbandingan Dengan Kondisi Awal Sekolah

Dari hasil yang didapat pada siklus I dan dibandingkan dengan kondisi awal sekolah, maka dapat dilihat kemajuan yang signifikan yang ditunjukkan oleh semua guru SD Negeri 081232 Sibolga. Pada awalnya guru yang hanya 18% menetapkan KKM berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM, kerapian, Penetapan nilai intake, penetapan nilai Kompleksitas dan penetapan nilai daya dukung tetapi yang menetapkannya adalah oleh sekolah secara kumulatif. Akan tetapi dengan bertambahnya pengetahuan guru mengenai penetapan KKM sehingga guru sudah mampu menetapkan KKM mata pelajaran masing-masing sesuai dengan Standart Isi detiap mata pelajaran.

KESIMPULAN

Pembahasan BAB IV, kita melihat bahwa terdapat kemajuan yang sangat signifikan yang ditunjukkan oleh semua guru peserta workshop penetapan KKM. Pada saat siklus pertama dilaksanakan guru telah mampu memahami bagaimana menetapkan KKM yang baik dan benar.

Dari 11 guru yang mengikuti workshop penetapan KKM 6 guru telah memenuhi kriteria baik sehingga penelitian yang dilakukan cukup sampai pada siklus pertama saja. Dengan kata lain, penelitian ini tidak dilanjutkan kepada tahap siklus selanjtnya yaitu siklus II.

Dari hasil yang didapatkan, maka kesimpulan yang dapat kita ambil adalah dengan melaksanakan workshhop penetapan KKM ternyata mampu

meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, guru dalam kondisi sekarang ini telah mampu menetapkan KKM mata pelajaran secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Widya Puspita.
- Banure, O. K. (2019). Pendidikan, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.
- _____, 2003, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 (Permendiknas No 41 Tahun 2007) tentang Standart Proses*, Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- IGAK Wardhani, dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka.
- _____, 2007, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Universitas Terbuka.
- Maunah, B., & Fadhli, M. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Islam (Transformasional, Visioner Dan Situasional). *Ziryab - Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 105-122.
- Rahman, A., Mukhlisin, A., & Situmorang, B. (2017). The Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Stress Management Against Affective Commitment of Junior High School Teachers in GunungMeriah Sub-district, Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(7), 84-91.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Widya Puspita.
- Syahputra, M. R. (2019b). Public Relation Management In Building Community Participation In Mts Islamiyah Ypi Batang Kuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.
- Suharsimi Arikanto, Prof dan Suharjono Prof, Supardi; Prof, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara.
- Zaini, M. F. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 1, 19-26.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.